

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kelahiran anak merupakan suatu kombinasi proses fisik dan pengalaman emosional yang amat unik. Rasa senang dan harapan yang dimiliki akan bercampur baur dengan ketakutan yang menyelimuti diri sendiri (Monika, 2005). Kekhawatiran orang tua terhadap kesehatan janin berbeda-beda selama masa hamil, kekhawatiran pada trimester I berkaitan dengan kemungkinan terjadinya keguguran. Kecemasan orang tua yang terutama ialah kemungkinan cacat pada anaknya dan orang tua pasti berusaha untuk memperoleh kepastian bahwa anaknya dalam keadaan sempurna. Pada tahap lanjut kehamilan, rasa takut bahwa anaknya dapat meninggal semakin melemah dan semakin tidak dipikirkan orang tua (Bobak, 2005).

Menghadapi masa persalinan merupakan suatu kondisi konkrit yang mengancam diri ibu hamil yang menyebabkan perasaan tegang, khawatir, dan takut. Untuk itu, ibu hamil berusaha untuk dapat berhasil dalam menghadapi situasi tersebut dengan sebaik-baiknya sampai masa persalinan tiba. Adanya perubahan fisiologis yang menimbulkan ketidakstabilan kondisi psikologis selama hamil menumbuhkan kekhawatiran yang terus menerus dalam menghadapi kelahiran bayi pada wanita hamil pertama. Perasaan demikian akan terwujud dalam bentuk suatu kecemasan (Zanden, 2007).

Kecemasan dalam menghadapi persalinan biasanya terjadi pada ibu hamil trimester III. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan untuk ibu hamil. Kurangnya pendidikan pada ibu hamil bisa menyebabkan tingkat kecemasan semakin tinggi yang berakibat kurang baik untuk ibu hamil dan bayinya (Nadhiroh, 2009).

Kecemasan dasar berasal dari takut, suatu peningkatan yang berbahaya dari perasaan tidak berteman dan tidak berdaya dalam dunia penuh ancaman. Kecemasan dasar selalu disamakan oleh permusuhan dasar berasal dari perasaan marah. Kecemasan dan permusuhan membuat orang yakin bahwa dirinya harus dijaga untuk melindungi keamanannya (Horney, 2003).

Nadhiroh (2009) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan tingkat kecemasan semakin tinggi dan tingkat pendidikan yang tinggi menyebabkan tingkat kecemasan semakin rendah.

Kecemasan yang diikuti adanya perasaan bimbang, ada kalanya kurang disadari oleh yang bersangkutan sehingga tertahan lama dalam dirinya yang semakin lama akan memiliki frekuensi dan intensitas yang lebih tinggi. Perubahan emosi tersebut tidak sama pada setiap wanita hamil. Perbedaan tersebut tergantung pada kepribadian individu, tipe stres yang pernah dialami, dan dukungan emosi yang didapat oleh wanita tersebut (Tjahjono, 1999).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan peneliti di BPS Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan, Argomulyo, Sleman, Yogyakarta menunjukkan bahwa diketahui ibu hamil trimester III sebanyak 34 orang dan dari 34 orang terdapat 21 ibu hamil trimester III yang mengalami panik,

tegang, bingung, cemas, gelisah dalam menghadapi proses persalinan. Dari data tersebut penulis merasa ingin melakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dengan kecemasan menghadapi persalinan di BPS Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan, Argomulyo, Sleman, Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalahnya yaitu “Apakah ada hubungan tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dengan kecemasan menghadapi persalinan di BPS Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan, Argomulyo, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dengan kecemasan menghadapi persalinan di BPS Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan, Argomulyo, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat pendidikan ibu hamil Trimester III di BPS Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan, Argomulyo, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009.
- b. Diketahuinya kecemasan ibu hamil Trimester III menghadapi persalinan di BPS Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan, Argomulyo, Sleman, Yogyakarta Tahun 2009.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Sebagai referensi bacaan di perpustakaan bagi mahasiswa Stikes A.Yani Yogyakarta, terutama jurusan kebidanan dan dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa.

2. Bagi Tempat Praktik

Dapat menambah wawasan tentang proses persalinan dalam menangani masalah kecemasan ibu hamil Trimester III dalam menghadapi persalinan.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dibidang penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dengan kecemasan menghadapi persalinan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu :

1. Ida Nur Rohaini (2007) Hubungan frekwensi ANC dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I di puskesmas Tegalorejo Yogyakarta tahun 2007. Metode penelitiannya adalah secara *observasional korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*, metode pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dan observasi langsung. Penelitian ini menghasilkan data yang positif dimana semakin banyak frekwensi ANC maka semakin kecil kecemasan ibu bersalin.

2. Okta Zenita Siti Eatimah (2008) Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I primigravida di RSUD Ambarawa tahun 2008. Metode penelitiannya adalah desain *deskripsi korelasi* dengan pendekatan *cross retrospektif*, metode pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dan wawancara langsung. Penelitian ini menghasilkan data yang positif dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, pengetahuan, status ekonomi, dukungan sosial maka semakin rendah tingkat kecemasan.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbentuk metode *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode *angket* dengan instrumen *kuesioner*. Judul penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian juga terdapat perbedaan. Sedangkan persamaan dari dua penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengukur tingkat kecemasan.